

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya bahasa dipahami sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Manusia dalam hidup bermasyarakat saling menyampaikan pikiran dan perasaannya. Manusia tidak akan saling membaca pikiran dan perasaannya bilamana tidak saling menyerap tanda-tanda yang mengungkapkannya. Tanda-tanda itu berupa gerak-gerik anggota badan, bunyi ujaran, dan sebagainya. Di antara tanda-tanda itu yang paling lengkap, praktis dan sempurna adalah bahasa. Peranan bahasa sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi di masyarakat. Bahasa adalah alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Bahasa sebagai lambang mampu meneruskan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik mengenai hal yang abstrak maupun konkret, tidak saja tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, tetapi juga pada waktu yang lalu atau mendatang.

Bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang dituliskan atau dicetak, contoh ragam bahasa tulis adalah wacana berupa naskah dan karangan. Menurut Kridalaksana (2001: 231) wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dalam hierarki gramatikal merupakan bahasa tertinggi dan terbesar. Tarigan (1993: 27) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang

berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan, sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat penuturnya. Keberhasilan dirinya, eksistensi, dan kecerdikan pikir seseorang ditunjukkan oleh bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut sangat beraneka ragam, salah satunya dapat dijumpai dalam bentuk wacana di media massa. Pesan wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif. Artinya, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan meninggalkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Selain sering digunakan sebagai sarana dan media berkomunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dua seni, yaitu dalam dunia iklan, baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hubungan yang muncul dikalangan masyarakat di antaranya musik dan nyanyian.

Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak remaja. Hal ini terjadi karena musik mengandung unsur estetika yang terbentuk dari karya cipta oleh pengarang atau penulis yang dituangkan dalam sebuah lagu. Melalui sebuah lagu perasaan yang dialami seseorang dapat terwakili.

Lagu adalah salah satu jenis wacana. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi juga termasuk wacana tulis bila berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi bila dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif Adhani (dalam Sumarlam, 2004: 42).

Djohar (2005: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan *universal* yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni rupa dapat mewakili suatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dalam proses berkomunikasi menyuarakan pesan, maupun kritik terhadap suatu hal dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh pemusik tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 776) musik didefinisikan sebagai berikut. (1) Ilmu seni menyusun nada atau suara diurutkan, dikombinasikan dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan. (2) Nada dan suara disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan (alat). Dari kedua definisi itu dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyi yang indah.

Melalui musik, orang dapat menjelaskan maksud hati atau pengalaman jiwanya dan sekaligus mempengaruhi orang untuk menikmatinya. Musik dapat membawa suasana hati, baik dalam perasaan sedih, senang, haru, maupun bahagia, bahkan dapat menimbulkan rasa puas. Kepuasan dalam musik dapat diperoleh dengan cara mendengarkan musik yang begitu banyak jenisnya.

Sesuai dengan kondisi dan perubahan jaman yang semakin maju dan timbul berbagai jenis musik seperti pop, rock, pop religi, keroncong, dangdut, regge, campursari dan sebagainya. Manusia bebas memilih jenis musik yang disukai, namun tidak semua orang dapat mengikuti dan memahaminya, oleh karena itu dengan adanya kata-kata atau bahasa sebagai lirik maka orang akan lebih mudah memahaminya. Peneliti akan membahas lirik lagu pop. Musik populer diartikan sebagai musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan *audio visual*. Pop bisa diartikan dengan musik populer.

Dalam kerjasama atau keterkaitan antara bahasa dengan musik tentu saja ada yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana sumbangan bahasa terhadap musik, dalam hal ini bahasa juga harus menyesuaikan dengan sifat musik atau sebaliknya. Hal ini tentu saja menimbulkan ciri-ciri yang berbeda dari ciri bahasa yang digunakan dalam bidang lain. Peneliti tertarik untuk menganalisis afiksasi dan penghilangan bunyi pada lagu “Geisha”. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan tersebut meliputi penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi.

C. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana afiksasi yang dipakai pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang?
2. Bagaimana penghilangan bunyi yang terdapat pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang?

D. Tujuan Penulisan

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang.
2. Mendeskripsikan penggunaan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan akan hasil-hasil penelitian yang telah ada.
 - b. Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang terutama mengenai afiksasi dan penghilangan bunyi yang ada di dalamnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk pembaca diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dan pengembangan pada penelitian sejenis.
 - b. Dapat memberikan sumbangan kepada usaha pemecahan masalah antara lain tentang adanya unsur kebahasaan yang ada dalam setiap lirik-lirik lagu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, bab ini meliputi tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, dan saran.